

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE)
Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**
(Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)

ABSTRAK

Maman Sulaeman
Politeknik Triguna Tasikmalaya
email. mansulaeman1274@gmail.com

Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar *dividen* diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Ketidakstabilan DPR disinyalir akibat dari fluktuatifnya ROE. Hal tersebut tergambar dari rata-rata ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 menunjukkan peningkatan dan penurunan (berfluktuasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode penelitian menggunakan *verivikatif*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder laporan keuangan yang ada di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 17,09%. *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 54,36%. Terdapat pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam artian semakin besar rasio ROE maka akan diikuti kenaikan rasio DPR

Kata Kunci: ROE, DPR

ABSTRACT

Companies that have the ability to pay dividends assumed the community as a profitable company. The instability of the House of Representatives was allegedly the result of the fluctuation of ROE. It is reflected from the average ROE of food and beverage companies listed on the BEI in 2008-2012 shows an increase and decrease (fluctuate). The purpose of this research is to know: how much influence Return on equity (ROE) to Dividend Payout Ratio (DPR) at food and beverage sub sector listed on BEI. The research method using *verivikatif*. Teknik data collection is done through secondary data of financial statements in BEI. The results showed that the Return On Equity (ROE) of food and beverage companies listed on the BEI from 2008 to 2012 generally fluctuate with an average of 17.09%. Dividend Payout Ratio (DPR) food and beverage companies listed on the Stock Exchange from 2008 to 2012 generally berfluktuatif with an average of 54.36%. There is a positive influence on Return on Equity (ROE) to Dividend Payout Ratio (DPR) at food and beverage companies listed on BEI in the sense that the greater ROE ratio will be followed by the increase of DPR.

Keyword: ROE, DPR

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini dunia usaha dihadapkan pada krisis keuangan yang cukup hebat sehingga mengakibatkan banyak perusahaan besar yang gulung tikar alias bangkrut seperti di Jerman tercatat sebanyak 28.304 perusahaan dan di Indonesia sebanyak 180.000 perusahaan (Kompas, 2012:1). Keadaan perekonomian dunia yang mengalami ketidakstabilan menjadi sebuah fenomena yang menjadi ancaman bagi perusahaan dan tidak terlepas terhadap perusahaan makanan dan minuman. Hal ini mengakibatkan para investor dan kreditor berhati-hati dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan demi mengantisipasi risiko yang terjadi

Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar *dividen* diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan (Suharli, 2006:6). Pembagian *dividen* sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih *dividen* tinggi yang mengakibatkan *retained earnings* (laba ditahan) menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa *dividen* yang diterima saat ini menjadi lebih berharga dibandingkan dengan *capital gains* yang diperoleh di kemudian hari (Damayanti dan Achyani, 2006:2).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu dari beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti lebih tertarik meneliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena perubahan harga produk yang cukup cepat, persaingan yang nampak dan ketat, keadaan yang labil dengan kondisi global, dan lain-lain yang memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba. Sub sektor *food and beverages* merupakan sub sektor yang dapat dikatakan dinamis, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI dan adanya beberapa perusahaan yang *listed* dan *delisted* dari BEI. Sub sektor *food and beverages* merupakan salah satu sub sektor yang kuat dalam bertahan selama periode krisis tahun 2008, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang dapat *survive* di tengah krisis sementara banyak perusahaan dari sub sektor lain yang mengalami kebangkrutan, sehingga industri ini akan lebih menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Fenomena yang terjadi dalam kebijakan dividen perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam hal penggunaan laba yang diperoleh perusahaan yaitu berapa besarnya bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa besarnya bagian laba yang dijadikan sebagai laba ditahan untuk pembelanjaan investasi. Dalam kondisi informasi yang tidak seimbang (*asymmetric information*), manajer perusahaan dapat menggunakan strategi dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang akan diputuskan oleh manajer perusahaan ini menyangkut keputusan mengenai berapa besarnya jumlah dividen dan dalam bentuk apa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen ini juga menentukan tentang keputusan, apakah laba seluruhnya dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembelanjaan investasi di masa yang akan datang (reinvestasi).

Investor lebih tertarik menggunakan rasio *Return on equity* (ROE), karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dapat terlihat dengan jelas melalui pengaruh dari besar-kecilnya utang perusahaan, sehingga apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Analisis *Return on equity* (ROE) sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return on equity* (ROE) berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (persentase) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return on equity* (ROE). *Return on equity*

(ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Prihantoro (2007:114) menyatakan variabel yang mempengaruhi *dividen payout ratio* (DPR) secara signifikan adalah kelompok aktiva lancar. Posisi kas dan rasio dari modal berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR), variabel ini memiliki pengaruh yang paling dominan dibanding variabel lain. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE (*Return on Equity*). *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modalsendiri yangmenghasilkanlaba dilain pihak (Bambang Riyanto, 2008:44). Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya memperhatikan rasio ini, karena ROE merupakan indikator profitabilitas yang sangat penting, karena ROE dapat mengukur suatu penghasilan atau incomeyang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba operasi besar akan semakin meningkatkan nilai ROE, dengan asumsi nilai *equity* tidak mengalami perubahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih judul “Pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Studi Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)”

KAJIAN PUSTAKA

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapkan lebih besar dari pada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat *Return on equity* (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2001: 64), ratio ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Sutrisno (2004: 267) mengatakan bahwa :

“*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang di perlukan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT”.

Menuurut Munawir (2007:240) mengartikan ROE sebagai :

“*Return on equity* yaitu : rasio diantara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri.

Pengertian *Return on equity* menurut Brigham & Houston (2010:149) adalah Rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari produktivitas dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Angka dari rasio ini bila semakin tinggi maka menunjukkan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat.

Formula yang digunakan untuk menghitung *Return on equity* (ROE) yakni sebagai berikut (Horne, 2005:225).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba bersih tetap dilihat di laporan rugi-laba sedangkan modal (ekuitas) di neraca. Seperti ROA, hasil ROE dikalikan 100% dan kalau hasilnya semakin mendekati 100% berarti semakin baik. Ini artinya perusahaan berjalan bagus dalam mendapatkan laba dengan modal yang ada. Disinilah investor dapat memprediksikan kemampuan pengambilan hasil investor dalam saham. (Ali arifin, 2004: 83).

Dividen Payout Rasio

Menurut Standar Akuntansi Keuangan(2004) no.2 paragraf 33:

“ *Dividen* yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, *dividen* yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai komponen arus kas dari aktivitas pendanaan denganmaksud membantu para pengguna laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan yang membayar *dividen* arus kas pendanaan”.

Sementara itu dalam Standar Akuntansi Keuangan(2004) no.2 paragraf 57 disebutkan :

“*Dividen* yang dibayarkan harus diungkapkan tersendiri dan harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi atau pendanaan.”Besarnya bagian laba yang dibagikan pada pemegang saham disebut *dividen* payout.

Rasio antara *dividen* payout dengan laba perusahaan disebut *dividen* payout ratio. Menurut **Simamora** (2000:523) : “*Dividen* payout ratio adalah presentase laba saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk *dividen*.”

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per share}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat diatas *Dividend Payout Ratio* adalah rasio antara *dividen* yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*), pada tahun buku tersebut.

Pengaruh ROE Terhadap DPR

Menurut Sitepu (2010: 33) Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya. **Profitabilitas** mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen* juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Brigham (2006:137) mengatakan ROE merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas (aktiva bersih) perusahaan. Maka, semakin tinggi ROE semakin besar profitabilitas, berarti semakin besar pula laba yang dibagi sebagai *dividen*, hal ini dapat berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif dan verifikatif. Muh Nazir (2005:54) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian dalam meneliti sebuah objek yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang beranjak dari teori yang dijabarkan oleh hipotesis-hipotesis yang sesuai dengan masalah yang dipecahkan dan kemudian diadakan verifikasi untuk menguji kebenaran hipotesis dan kebenaran teori. Pada penelitian ini peneliti memverifikasi pengaruh *return on equity* terhadap *dividen payout* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari ke 15 perusahaan Berdasarkan kriteria maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah:

- a) PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)
- b) PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
- c) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di BEI diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1
***Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012**
(Dalam Persen)

Tahun	Perusahaan			Rata-Rata
	ADES	AISA	DELTA	
2008	(29)	4,88	16,11	(2,67)
2009	24	5,88	21,43	17,10
2010	32	13,57	24,16	23,24
2011	21	8,18	26,16	18,45
2012	40	12,47	35,48	29,32
Rata-Rata	17,60	9,00	24,67	17,09

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2008-2012 yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa ROE perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya berfluktuatif yang setiap tahunnya ada penurunan dan peningkatan. Pada PT ADES terlihat bahwa tahun 2008 ROE sebesar -29%, tahun 2009 meningkat menjadi 24%, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 32%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 21% dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi 40%. Pada PT AISA terlihat bahwa tahun 2008 ROE sebesar 4,88%, tahun 2009 meningkat menjadi 5,88%, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 13,57%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 8,18% dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi 12,47%. Selanjutnya pada PT DELTA terlihat bahwa tahun 2008 ROE sebesar 16,11%, tahun 2009 meningkat menjadi 21,43%, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 24,16%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 26,16% dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi 35,48%.

Fluktuasi kondisi ROE perusahaan makanan dan minuman yang terjadi dalam perusahaan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dihasilkan jumlahnya tetap atau pun seringkali perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan harus menutup kerugian untuk dapat beroperasi kembali. Dalam perusahaan bagi menejer ada manfaat untuk membandingkan ROE yang dicapai perusahaan dengan ROE perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat diketahui ROE perusahaan itu tinggi atau rendah.

ROE PT Ades tahun 2008 jumlah penjualan sebesar 129,542 Milyar, total pendapatan yang diterima perusahaan setelah pajak sebesar (15,208) Milyar tingkat profitabilitas perusahaan tahun 2008 sebesar -29%, tahun 2009 jumlah penjualan sebesar 134,438 milyar, dari hasil penjualan tersebut perusahaan mendapat keuntungan sebesar 14,761 milyar sehingga tingkat profitabilitas perusahaan meningkat menjadi sebesar 24%, untuk tahun 2010-2012 penjualan PT ADES mengalami peningkatan dan mendapat keuntungan yang meningkat. Semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan maka tingkat profitabilitas

atau ROE perusahaan semakin tinggi. Tahun 2008 jumlah modal kerja sebesar (56,009) milyar, tingkat kerugian yang diterima sebesar 15,208 milyar sehingga ROE perusahaan menurun sebesar 29%. Tahun 2009 jumlah modal kerja dalam perusahaan sebesar 43,938 milyar menghasilkan penjualan sebesar 134,438 milyar, dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 14,761 milyar sehingga ROE perusahaan sebesar 24%. Untuk tahun 2010-2012 juga sama modal bersih perusahaan bertambah mampu meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan laba yang berdampak pada ROE perusahaan yang bertambah.

ROE PT AISA tahun 2008 jumlah penjualan sebesar 489,172 Milyar, total pendapatan yang diterima perusahaan setelah pajak sebesar 28,214 Milyar tingkat profitabilitas perusahaan tahun 2008 sebesar 4,88%, tahun 2009 jumlah penjualan sebesar 533,194 milyar, dari hasil penjualan tersebut perusahaan mendapat keuntungan sebesar 37,815 milyar sehingga tingkat profitabilitas perusahaan meningkat menjadi sebesar 5,88%, untuk tahun 2010-2012 penjualan PT AISA mengalami peningkatan dan mendapat keuntungan yang meningkat. Semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan maka tingkat profitabilitas atau ROE perusahaan semakin tinggi. Tahun 2008 jumlah modal kerja sebesar 578,241 milyar, tingkat keuntungan yang diterima sebesar 37,815 milyar sehingga ROE perusahaan sebesar 4,88%. Tahun 2009 jumlah modal kerja dalam perusahaan sebesar 642,973 milyar menghasilkan penjualan sebesar 533,194 milyar, dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 37,815 milyar sehingga ROE perusahaan sebesar 5,88%. Untuk tahun 2010-2012 juga sama modal bersih perusahaan bertambah dan mampu meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan laba yang berdampak pada ROE perusahaan yang bertambah. ROE PT DELTA tahun 2008 jumlah penjualan sebesar 1.777,061 Milyar, total pendapatan yang diterima perusahaan setelah pajak sebesar 83,754 Milyar tingkat profitabilitas perusahaan tahun 2008 sebesar 16,11%, tahun 2009-2012 laba perusahaan terus mengalami peningkatan sehingga ROE perusahaan juga terus meningkat.

Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercantum di BEI Periode 2008-2012:

Tabel 4.2

Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercantum di BEI Periode 2008-2012

(dalam persen)

Tahun	Perusahaan			Rata-Rata
	ADES	AISA	DELTA	
2008	(26)	1,31	66,92	14,08
2009	25	2,11	120,25	49,12
2010	54	4,21	120,47	59,56
2011	44	7,21	121,41	57,54
2012	141	6,5	126,95	91,48
Rata-Rata	47,60	4,27	111,20	54,36

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2008-2012 yang diolah

Dari data *Dividend Payout Ratio (DPR)* perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya mengalami fluktuatif yang setiap tahunnya ada penurunan dan peningkatan. Pada PT ADES terlihat bahwa tahun 2008 DPR

sebesar -26%, tahun 2009 meningkat menjadi 25%, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 54%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 44% dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi 141%. Pada PT AISA terlihat bahwa tahun 2008 DPR sebesar 1,31%, tahun 2009 meningkat menjadi 2,11%, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 4,21%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 7,21% dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi 6,5%. Hanya PT Delta yang setiap tahunnya mengalami trend peningkatan yaitu tahun 2008 DPR sebesar 66,92%, tahun 2009 meningkat menjadi 120,25%, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 120,47%, tahun 2011 meningkat menjadi 121,41% dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi 126,95%. Berikut adalah grafik yang menunjukkan data rasio pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.

Fluktuasi kondisi DPR perusahaan makanan dan minuman yang terjadi dalam perusahaan disebabkan karena karena penurunan laba yang di peroleh oleh perusahaan yang menyebabkan turun juga pembaayaan dividend sehingga membuat persentase dividend payout ratio menjadi rendah pula. PT Ades tahun 2008 mengalami sebesar 15,208 milyar dengan DPR sebesar -26%. Sedangkan tahun 2010-2012 penjualan PT ADES mengalami peningkatan dan mendapat keuntungan yang meningkat sehingga DPR juga menjadi positif dan mengalami peningkatan sesuai dengan laba yang diperoleh. PT AISA tahun 2008 mendapat keuntungan sebesar 37,815 milyar dan mampu menghasilkan DPR sebesar 1,31%. Selanjutnya tahun 2010-2012 keuntungan perusahaan pun meningkat dan meningkatkan DPR nya. PT DELTA tahun 2008 pendapatan yang diterima perusahaan setelah pajak sebesar 83,754 Milyar mampu memberikan DPR sebesar 66,92%. Selanjutnya tahun 2009-2012 laba perusahaan terus mengalami peningkatan dan DPR pun meningkat sesuai dengan peningkatan labanya

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman

Tabel 4.3
Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012

Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
2008	(2,67)	14,08
2009	17,10	49,12
2010	23,24	59,56
2011	18,45	57,54
2012	29,32	91,48

Sumber : Data Olahan

Untuk menghitung besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, penulis menggunakan analisis regresi, analisis korelasi, koefisien determinasi dan yang terakhir adalah uji hipotesis.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	(2,67)	14,08	7,13	198,25	(37,59)
2	17,1	49,12	292,41	2412,77	839,95
3	23,24	59,56	540,1	3547,39	1384,17

4	18,45	57,54	340,4	3310,85	1061,61
5	29,32	91,48	859,66	8368,59	2682,19
	85,44	271,78	2039,7	17837,9	5930,34

1). Analisis Regresi Sederhana

Untuk meramalkan atau memprediksi variable terikat (Y) apabila variable bebas (X) diketahui.

Mencari b:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5 \times 5930,34 - 85,44 \times 271,78}{5 \times 2039,7 - (85,44)^2}$$

$$b = \frac{29651,7 - 23220,88}{10198,5 - 7299,99}$$

$$b = \frac{6430,82}{2898,51}$$

$$b = 2,22$$

Mencari nilai a :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{271,78 - (2,22 \times 85,44)}{5}$$

$$a = 16,42$$

Persamaan regresi ditemukan $Y = 16,42 + 2,22 X$

Yang berarti jika nilai ROE bertambah 1% maka nilai DPR akan mengalami kenaikan sebesar 2,22%.

2). Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen. Di mana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi dalam penelitian ini akan dicari dengan menggunakan analisis pearson, dengan hasil sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(5 \times 5930,34) - (85,44 \times 271,78)}{\sqrt{\{5 \times 2039,7 - (85,44)^2\} \{5 \times 17837,9 - (271,78)^2\}}}$$

$$r = \frac{(266.864) - (208.987,9)}{\sqrt{\{91.784,35 - 65.699,94\} \{802.726,75 - 664.779,32\}}}$$

$$r = \frac{57.876,05}{\sqrt{26.084,41 \times 137.947,43}}$$

$$r = \frac{57.876,05}{\sqrt{3.598.277.106,26}}$$

$$r = \frac{57.876,05}{59.977,30}$$

$$r = 0,96$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai r sebesar 0,96. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan derajat keeratan termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 0,70–0,99 (tabel 3.3).

3). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (ROE) terhadap variabel Y (DPR).

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

$$Kd = (0,96^2) \times 100\%$$

$$Kd = 92,16\%$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh sebesar 92,16% terhadap DPR. Sedangkan sisanya sebesar 7,84% merupakan pengaruh dari faktor lain seperti kebijakan manajemen internal, segmentasi pasar, persaingan, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan tingkat inflasi yang berlaku.

4). Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis struktur modal terhadap tingkat rentabilitas dilakukan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,96^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,9216}}$$

$$t = \frac{0,96 \times 1,73}{\sqrt{0,0784}}$$

$$t = \frac{1,6608}{0,28}$$

$$t = 5,93$$

Dari hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,93 dan dari tabel distribusi t pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $df = n-k$ ($5-1=4$) sebesar 2,132. Karena $t_{hitung} (5,93) > t_{tabel} (2,132)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Pembahasan

1. *Return On Equity* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROE perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya berfluktuatif yang setiap tahunnya ada penurunan dan peningkatan. Penurunan terjadi pada PT ADES dan PT AISA yaitu pada tahun 2011 dan meningkat kembali pada tahun 2012. Hal ini disebabkan kedua perusahaan tersebut kurang efisien dan efektif sehingga biaya perusahaan jauh lebih meningkat daripada pendapatannya, yang pada akhirnya membuat profit perusahaan tidak semakin naik malah semakin turun di tahun 2011. Penurunan ROE pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kondisi keuangan dalam memperoleh laba kurang baik. Salah satu penyebab turunnya laba bersih pada PT ADES dan PT AISA yaitu pada tahun 2011 tersebut karena peningkatan beban usaha yang tidak diimbangi dengan kenaikan pos pendapatan. Kenaikan pada *Return On Equity* (ROE) akan menunjukkan kondisi keuangan yang baik yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tetapi di tahun 2012 perusahaan berhasil mengembalikan keadaan perlahan dan laporan laba rugi menunjukkan profit di tahun 2012. Artinya kenaikan ROE pada PT ADES dan PT AISA yaitu pada tahun 2012 menunjukkan kondisi keuangan kedua perusahaan tersebut mulai membaik.

Sedangkan PT Delta yang setiap tahunnya mengalami trend peningkatan disebabkan oleh laba bersih perusahaan setiap tahunnya meningkat dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2012. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dan pemegang saham sangat menyukai hal ini, karena ini akan memberikan informasi yang baik. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan baik pula pengembalian investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

Rata-rata *return on equity* per tahun perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berfluktuasi. *Return on equity* tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 29,32%. Rata-rata ROE selama 5 tahun dari 3 perusahaan sebesar 17,09% artinya EAT yang didapat perusahaan meningkat begitupun hasil *equity* ikut meningkat, hal ini menunjukkan bahwa dari EAT yang dihasilkan perusahaan memprioritaskan laba ditahan cukup besar sehingga terjadi peningkatan *equity*.

Return on equity yang tertinggi adalah pada tahun 2012 adalah PT ADES sebesar 40%, artinya bahwa setiap Rp 1 penggunaan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan sebesar Rp 4.000,- dan hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja perusahaan sebesar 40%. Perusahaan ini dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 40% dari modalnya. *Return on equity* terendah adalah PT AISA sebesar 12,47% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan hanya dicapai dengan 12,47%. Ini menjadi pertimbangan bagi investor apakah investor harus menanamkan modalnya atau tidak. Dalam hal ini perusahaan ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kinerja terburuk pada tahun 2012. Perusahaan ini hanya dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 12,47% dari modalnya dan nilai ini merupakan nilai yang kecil bagi perusahaan.

Return on equity tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 29,32%, hal ini merupakan kondisi yang cukup bagus karena kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman rata-rata menghasilkan 29,32% keuntungan yang diperoleh dari biaya modalnya. Sedangkan nilai *return on equity* terendah yaitu pada tahun 2008 sebesar -8,01%. Hal ini disebabkan ada satu perusahaan yang mengalami kerugian. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan dan semakin besar tingkat keuntungan yang

dicapai perusahaan. Sehingga banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak sehingga akan meningkatkan harga saham.

Naik turunnya profitabilitas dikarenakan naik turunnya laba sesudah bunga dan pajak (*net income*) dan total modal sendiri yang diperoleh dari masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Perubahan laba sesudah bunga dan pajak berdasarkan laporan laba rugi pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan adanya nilai nominal dari elemen-elemen laba bersih seperti tingkat penjualan, harga pokok penjualan, beban usaha (penjualan dan pemasaran, umum dan administrasi), dan pendapatan beban (pendapatan bunga, beban bunga, laba kurs), yang memiliki nilai nominal tidak tetap setiap tahunnya. Perubahan total modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan adanya nilai nominal yang berubah-ubah dari setiap tahun. *Return on equity* yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROE perusahaan termasuk kategori baik, karena masih bisa menghasilkan ROE yang meningkat.

2. DPR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Dari data *Dividend Payout Ratio (DPR)* perusahaan makanan dan minuman yang tercantum di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya mengalami fluktuatif yang setiap tahunnya ada penurunan dan peningkatan. Hal ini karena kebijakan tiap perusahaan berbeda-beda yaitu apakah menggunakan kebijakan dividen yang stabil, kebijakan dividen dengan penempatan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu, kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan ataupun menggunakan kebijakan dividen yang fleksibel. Hal ini juga tergantung besar kecilnya laba bersih yang didapat.

Berdasarkan data diketahui bahwa hanya PT Delta yang setiap tahunnya mengalami trend peningkatan. *Dividend payout ratio (DPR)* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* dimana secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* terhadap pertumbuhan *earning per share*. Tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkan dividen juga untuk menunjukkan dimata investor akan memiliki nilai yang tinggi. Dengan pembayaran dividen yang terus menerus, perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada para pemegang saham. *Dividend payout ratio* yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak.

Dividen payout ratio tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. ADES sebesar 141%, artinya bahwa setiap Rp 1 keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham sejumlah Rp 14.100,-. Dividen yang tinggi merupakan yang diharapkan para investor, sehingga akan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sedangkan *dividend payout ratio* terendah adalah PT. AISA sebesar 6,5%. *Dividend payout ratio* yang rendah akan dihindari oleh para investor, karena kemungkinan mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan tersebut kecil.

Dividend payout ratio tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 91,48%, hal ini merupakan kondisi yang cukup bagus karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham sebesar 274,45%. Sedangkan nilai *dividend payout ratio* terendah yaitu tahun 2008 sebesar 42,23%, hal ini merupakan kondisi yang kurang bagus karena rata-rata dividen yang dibagikan kepada pemegang saham hanya sebesar 42,23%. Kondisi seperti ini, dapat menjadi pertimbangan bagi para investor

atau calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang layak, karena *dividend payout ratio* yang tinggi yang diharapkan para investor.

Penurunan DPR yang terjadi pada PT AISA dan ADES yang terjadi pada tahun 2011 dikarenakan lembar saham beredar yang tidak berubah, laba yang diperoleh meningkat tidak diikuti dengan pemberian dividen kas sehingga rasio pembayaran dividen tidak mengalami kenaikan dan dividen seringkali digunakan sebagai indikator / sinyal prospek suatu perusahaan. Pembagian dividen merupakan suatu kebijakan manajemen perusahaan dalam pengelolaan terhadap laba operasi perusahaan, apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen / ditahan untuk ekspansi perusahaan.

Dividend Payout Ratio yang baik tentunya akan mendukung kegiatan perusahaan, hal tersebut di dukung oleh teori menurut Garrison yang diterjemahkan oleh Nuri Hinduan (2007:595) menyatakan rasio pembayaran dividen (DPR) yaitu mengukur bagian laba sekarang yang dibagikan sebagai dividen dengan menghubungkan dividen perlembar saham dengan laba per saham untuk saham biasa. Menurut Sutrisno (2001) *Dividend Payout Ratio* yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak, jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* merupakan fungsi dari assets, ekuitas dan keuntungan suatu perusahaan. Besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pasar (investor) yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa DPR perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI termasuk kategori baik karena rata-rata menunjukkan kenaikan dan cukup stabil.

3. Pengaruh ROE terhadap DPR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r sebesar 0,96. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan derajat keeratan termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 0,70–0,99. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh sebesar 92,16% terhadap DPR. Sedangkan sisanya sebesar 7,84% merupakan pengaruh dari faktor lain seperti kebijakan manajemen internal, segmentasi pasar, persaingan, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan tingkat inflasi yang berlaku. Dari hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,93 dan dari tabel t pada tingkat keyakinan 95% ($r = 2,015$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (5,93) > t_{tabel} (2,015)$, yang berarti bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Hanafi (2004:375) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah profitabilitas. Berdasarkan pendapat tersebut, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas dijadikan salah satu ukuran kinerja keuangan yang berguna bagi investor untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba tersebut nantinya akan menentukan pilihan untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya sebagai laba ditahan untuk keperluan operasional perusahaan, karena dividen diambil dari laba bersih perusahaan maka laba tersebut akan mempengaruhi besarnya proporsi dividen yang akan dibagikan sehingga semakin besar laba

yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan, cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividend (Prihantoro, 2003).

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE, bisa disimpulkan bahwa profitailitas berpengaruh positif terhadap dividen, oleh karena itu variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dalam artian semakin besar rasio ROE maka akan diikuti kenaikan rasio DPR.

Kebijakan dividen dibuat sehubungan dengan seberapa besar persentase laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen (*dividend payout ratio*) dan seberapa besar laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan (*retained earning*). Semakin besar dana yang bersumber dari laba ditahan, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk pembayaran dividen. Laba ditahan ini dapat digunakan perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian-kerugian yang dapat timbul di masa mendatang, melunasi hutang perusahaan, menambah modal kerja, dan ekspansi. Di pihak lain, pemilik perusahaan juga menginginkan agar sebahagian dari keuntungan yang diperoleh dibagikan sebagai dividen. Manajer keuangan harus dapat menjaga keseimbangan antara kebijakan dividen dengan kepentingan pemilik. Nilai dari dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham harus diseimbangkan dengan biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari laba ditahan sebagai cara pendanaan melalui ekuitas.

Menurut Wirjolukito, *et al* dalam Suharli (2007:15) menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2008), Marpaung dan Hadiano (2009), dan Suharli (2007) yang terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Return on Equity* (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 17,09%.
2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 umumnya berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 54,36%.
3. Terdapat pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam artian semakin besar rasio ROE maka akan diikuti kenaikan rasio DPR.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi perusahaan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, adalah sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pihak manajemen agar mempertahankan ROE yang sudah baik dan meningkatkan ROE yang rendah dengan cara meningkatkan profitabilitasnya yaitu mengurangi biaya dan meningkatkan penjualan serta berinvestasi pada proyek-proyek yang dapat menguntungkan. Untuk menjaga stabilitas DPR perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan Total Assets.
2. Rekomendasi bagi investor adalah investasi pada perusahaan dengan profit yang tinggi, sehingga investor dapat memperoleh tingkat pengembalian dividen yang tinggi. Para investor pun diharapkan sebelum memilih saham yang akan dibelinya terlebih dahulu mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan tersebut, terutama menilai pos-pos keuangan yang memungkinkan akan mempengaruhi pergerakan harga saham seperti seberapa besar dividen yang akan dibagikan dan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitiannya, yaitu : Melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda dan menambah tahun penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang mungkin berbeda agar menambah wawasan peneliti sendiri dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Rineka Cipta* Jakarta
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM
- Brigham, Eugene F., & Joel F Houston, 2010, *Metode Manajemen Keuangan, Terjemahan Herman Wibowo*, Edisi Delapan, Jakarta: Erlangga
- Emerty, Douglas R. and Joseph E. Finnerty, 2007, *Corporate Finance*, International Edition, The Dryden Press Harcourt Brace Collage Publisher, Orlando USA
- Henry Simamora, 2000, “*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*”, Jilid II, Salemba Empat; Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. ”Standar Akuntansi Indonesia”. Salemba Empat. Jakarta
- Kompas, 2012. Berita Tentang Persaingan Usaha
- Lukman Syamsudin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Martono, Agus Harjito, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2008. *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil*. Yogyakarta: BPFE

- Munawir, S, 2002. *Akuntan Analisa Laoran Keuangan* edisi keempat. Yogyakarta,. Liberty.
- Ross, Stephen A, Radolpj W. Westerfield, J. Jaffe, 2008. *Corporate Finance*, 6th edition, McGraw Hill. New York
- S. Munawir, 2002. “Akuntansi Keuangan Dan Manajemen”. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- SAK, 2005, “*Standar Akuntansi Keuangan*”, Salemba Empat; Jakarta.
- Sartono, R. Agus, 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sitepu, Andre Christian. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Program Studi Akuntansi. *Universitas Sumatera Utara*
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, Edisi Ketiga, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN; Yogyakarta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian, 2007. *Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, Edisi Keempat, Prehalindo, Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S., dan Berlian, Inge. 2002. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: PT Prenhalindo Jakarta
- Syamsudin, 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, TEMA, Vol II No 1
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowichz., 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Terjemahan Heru Sutojo*, Edisi Kesembilan, Jakarta: Salemba Empat
- Weston, J. Fred. 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta Gramedia *Pustaka Utama*